



## PENGARUH KAS DAN SETARA KAS SERTA KOLEKTIBILITAS PIUTANG TERHADAP JUMLAH ASSET LANCAR PADA PT AB SINARMAS MULTIFINANCE PERIODE 2019-2022

Sabriti Indah Alamiyanti<sup>1</sup>, M. Ali Muhyidin<sup>2</sup>, Sindi Martha Riyani<sup>3</sup>, Ayong Dwi Rizki<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Universitas Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

<sup>2</sup>Universitas Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

<sup>3</sup>Universitas Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

<sup>4</sup>Universitas Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

E-mail: [SabritiIndahAlamiyanti@gmail.com](mailto:SabritiIndahAlamiyanti@gmail.com)

### Article History:

Received: 05-11-2023

Revised: 21-11-2023

Accepted: 30-11-2023

### Keywords:

Kas dan Setara Kas,  
Kolektibilitas Piutang,  
Asset Lancar

**Abstract:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai dampak kas dan setara kas serta kolektibilitas penagihan terhadap tingkat aset lancar pada PT AB Sinarmas Multifinance selama periode 2019 sampai dengan 2022. Data untuk penelitian ini diperoleh melalui penelusuran data sekunder secara menyeluruh terhadap laporan keuangan PT AB Sinarmas Multifinance. Penelusuran dilakukan melalui situs resmi perusahaan dan situs Bursa Efek Indonesia (BEI). Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa variabel kas dan setara kas tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel total aset lancar. Namun, variabel kolektibilitas, sebagaimana ditentukan oleh perhitungan, memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap variabel total aset lancar. Untuk menyempurnakan penelitian ini, dapat digunakan variabel lain yang berpotensi mempengaruhi jumlah aset lancar, seperti persediaan, perputaran piutang, rasio liabilitas, atau variabel lain yang relevan. Dengan menggunakan variabel ini, tujuannya adalah untuk meningkatkan akurasi analisis regresi dalam menggambarkan berbagai faktor yang mempengaruhi kuantitas aset lancar..

© 2023 SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah

## PENDAHULUAN

Perseroan Terbatas (PT) merupakan bentuk struktur hukum bisnis yang secara luas dipilih oleh para pengusaha. Kelebihan struktur hukum ini terletak pada berbagai keuntungan yang ditawarkannya dibandingkan dengan struktur hukum lain. Dinamika ekonomi yang mengalami pertumbuhan pesat di Indonesia telah mengakibatkan berkembangnya perusahaan-perusahaan besar dan kecil, yang didirikan serta dibina secara profesional. Setiap perusahaan yang didirikan, tanpa memandang skala usahanya, tentunya bertujuan untuk meningkatkan keuntungan.

Penelitian ini mengkaji PT AB Sinarmas Multifinance, perusahaan yang beroperasi dalam sektor sewa guna usaha, anjak piutang, dan pembiayaan konsumen. Berdasarkan data operasional bisnis Perusahaan, terdapat peningkatan signifikan pada Kinerja Aset Lancar Perusahaan di tahun 2021, yaitu sebesar 104,15% dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan tersebut merupakan efek dari peningkatan distribusi kredit modal kerja. Meskipun dihadapkan pada kondisi ekonomi domestik yang tidak stabil akibat pandemi Covid-19, anjak piutang Perseroan tetap menunjukkan pertumbuhan pada tahun 2021, didorong oleh kinerja yang sangat baik dari klien-klien Perseroan. Kemampuan Perseroan dalam memenuhi kewajibannya, yang mencakup kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang, sangat dipengaruhi oleh sumber-sumber likuiditas Perseroan. Di samping itu, solvabilitas Perseroan didukung oleh manajemen pengelolaan aset dan kewajiban yang dilakukan dengan hati-hati.

## LANDASAN TEORI

### 1. Pengertian Kas dan Setara Kas

- a. Kas merupakan bentuk uang tunai yang memiliki tingkat likuiditas sangat tinggi, dan umumnya ditempatkan pada posisi paling atas dalam hierarki aset. Uang tunai ini mencakup berbagai bentuk pembayaran yang dapat dilakukan secara instan, termasuk namun tidak terbatas pada uang kertas, koin, serta saldo yang tersimpan di rekening giro pada institusi perbankan.
- b. Setara kas didefinisikan sebagai aset yang memiliki likuiditas sangat tinggi dan dapat dengan cepat diubah menjadi kas dalam periode waktu yang singkat, biasanya tidak lebih dari tiga bulan. Institut Akuntan Indonesia (IAI) pada tahun 2007 mengartikulasikan setara kas dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 2 sebagai aset yang memiliki likuiditas tinggi, jatuh tempo dalam periode waktu pendek, dan dapat dengan mudah diubah menjadi kas tanpa terpengaruh oleh fluktuasi nilai yang signifikan. Setara kas umumnya merujuk pada aset yang memiliki jangka waktu jatuh tempo tidak lebih dari tiga bulan dan tidak bisa diperpanjang terus-menerus (rollover) (Hasibuan, 2015).<sup>1</sup>

### 2. Kolektibilitas Piutang

Menurut Kamus Bank Indonesia, kolektibilitas adalah kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan dalam surat berharga atau aktiva lainnya, serta status konsumen dalam membayar kembali pinjaman dan bunganya. Menurut Munawir, kemungkinan tertagihnya piutang dikenal dengan istilah kolektibilitas.

Dalam pandangan Herry, piutang mencakup semua klaim bisnis terhadap entitas lain untuk pembayaran barang atau jasa di masa depan, baik dalam bentuk uang tunai, barang, atau jasa itu sendiri, yang dihasilkan dari transaksi di masa lalu. Piutang didefinisikan sebagai klaim atau hak atas barang atau jasa, uang, atau aset lain dari klien atau pihak lain, seperti yang dinyatakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia.<sup>2</sup>

Pengelompokan kredit berlandaskan kriteria status pembayaran pokok serta bunga oleh nasabah, disertai dengan potensi untuk mereguk kembali dana yang telah diinvestasikan dalam wujud surat berharga atau aset lain, merupakan definisi dari "kolektibilitas kredit" sebagaimana dipaparkan oleh Mahmoeidin. Dalam konteks

---

<sup>1</sup> Dr. Haeruddin, S.E., M.M., dkk., *AKUNTANSI PERPAJAKAN: Berdasarkan SAK dan UU Peraturan Perpajakan terbaru*, (Solok: Mitra Cendekia Media, 2022), hal. 69

<sup>2</sup> Ita Kumaratih dkk, "PENGARUH INTERNAL AUDITOR DAN PENGENDALIAN INTERNAL PEMBERIAN KREDIT MIKRO TERHADAP KOLEKTIBILITAS PIUTANG PADA PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK CABANG BANDUNG MOHAMMAD TOHA". *JURNAL INDONESIA MEMBANGUN*. Vol. 16, No. 1, Januari-April 2017, Hlm. 105-106

kredit yang dialirkan dalam format uang atau surat berharga, Sinungan mendefinisikan kolektibilitas sebagai parameter keteraturan entitas pemberi kredit dalam mengakumulasi pembayaran kembali dari pihak peminjam. Sebagai acuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan bank dalam mengefektifkan penagihan atas pinjamannya, digunakanlah metrik yang dikenal sebagai Non-Performing Loan (NPL).<sup>3</sup>

Kualitas kredit dinilai berdasarkan kapasitas pembayaran debitur, yang umumnya bergantung pada kestabilan pembayaran mereka. Sesuai dengan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 31/147/KEP/DIR tanggal 12 November 1998, kualitas kredit diklasifikasikan sesuai dengan kualitas aset yang menghasilkan pendapatan.<sup>4</sup>

1. Lancar
  2. Dalam Perhatian Khusus
  3. Kurang Lancar
  4. Diragukan
  5. Mace
3. Asset Lancar

Aset lancar merupakan kategori aset yang mencakup kas beserta aset lain yang dalam operasi normal perusahaan diharapkan dapat dikonversi menjadi kas, dilepas, atau dimanfaatkan dalam jangka waktu tidak lebih dari satu tahun. Aset lancar tersebut didefinisikan sebagai aset yang memiliki kemampuan likuiditas tinggi, dengan kemungkinan konversi menjadi kas dalam periode satu tahun (Warren, Reeve, et al., 2014). Menurut standar yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (2013:15), aset dikategorikan sebagai aset lancar apabila aset tersebut memiliki potensi untuk diubah menjadi kas dalam kurun waktu satu tahun:

- a. Diproyeksikan untuk direalisasi atau dimiliki guna penjualan atau pemanfaatan dalam durasi siklus operasional reguler suatu entitas.
- b. Dimiliki dengan tujuan untuk diperdagangkan
- c. Diperkirakan akan tercapai dalam interval waktu 12 bulan pasca penutupan periode pelaporan.
- d. Berwujud aset likuid, seperti kas atau aset yang dapat dengan mudah dikonversi, kecuali jika adanya pembatasan terhadap penukaran atau pelaporan aset tersebut, bertujuan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang akan jatuh tempo paling tidak 12 bulan setelah penutupan periode pelaporan

Aset Lancar ialah aset yang berupa kas dan mempunyai jangka waktu yang pendek. Yang termasuk dalam aset lancar ialah:<sup>5</sup>

- a. Kas mengacu pada sumber daya moneter yang digunakan untuk membiayai berbagai operasi dan aktivitas perusahaan.
- b. Investasi jangka pendek mengacu pada investasi sementara yang dilakukan dengan menggunakan kelebihan uang yang tidak segera dibutuhkan untuk tujuan operasional.
- c. Piutang Wesel mengacu pada jumlah terutang kepada perusahaan oleh pihak ketiga yang dinyatakan dalam perjanjian yang berkekuatan hukum.

---

<sup>3</sup> Asrin Tandi dkk, "PENGARUH SUMBER DANA DAN TINGKAT KOLEKTIBILITAS KREDIT TERHADAP ALOKASI KREDIT DAN KINERJA KEUANGAN BANK PERKREDITAN RAKYAT DI SULAWESI SELATAN". *Jurnal Ekonomi & Bisnis*. Vol. 3, No. 2, September 2018, Hlm. 727-728

<sup>4</sup> *Ibid*

<sup>5</sup> Lantip Susilowati, "Merakit Neraca AKUNTANSI" (Jakarta Timur: Alim's Publishing, Juli 2019), hlm. 82

- d. Piutang usaha mengacu pada jumlah terutang kepada perusahaan oleh pihak eksternal sebagai akibat dari penjualan barang secara kredit.
- e. Persediaan terdiri dari bahan baku, barang dalam proses, dan barang jadi.
- f. Piutang pendapatan adalah jumlah pendapatan yang berhak diterima oleh perusahaan tetapi belum diterima.
- g. Persekot adalah pembayaran yang dibayarkan di muka untuk biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan jasa atau mencapai tujuan dari entitas lain. Pengeluaran tersebut ditunda dan akan diakui sebagai beban pada kuartal berikutnya.

## **METODE PENELITIAN**

### **1. Jenis Penelitian**

Para peneliti menggunakan teknik deskriptif kuantitatif untuk menjelaskan temuan penelitian dalam studi ini. Fokus dari penelitian ini adalah pada divisi keuangan. Penelitian ini meneliti laporan keuangan PT AB Sinarmas Multifinance untuk menganalisis dampak kas dan setara kas dan kolektibilitas piutang terhadap aset lancar perusahaan selama periode 2019-2021. Berdasarkan analisis tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.

### **2. Sumber data Penelitian**

Para peneliti menggunakan data sekunder dan melakukan penelaahan menyeluruh terhadap literatur yang tersedia sebagai sumber data primer untuk penelitian ini. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari situs resmi PT AB Sinarmas Multifinance, yaitu [www.simasfinance.co.id](http://www.simasfinance.co.id) dan juga dari situs Bursa Efek Indonesia, khususnya [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) Informasi dikumpulkan dari laporan keuangan tahunan PT AB Sinarmas Multifinance.

### **3. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan PT AB Sinarmas Multifinance. Sampel yang digunakan meliputi data laporan keuangan tahunan tahun 2019, 2020, 2021, dan 2022 (khusus data laporan tahunan aset dan likuiditas) yang telah dipublikasikan secara resmi oleh PT AB Sinarmas Multifinance dan BEI di situs resmi masing-masing.

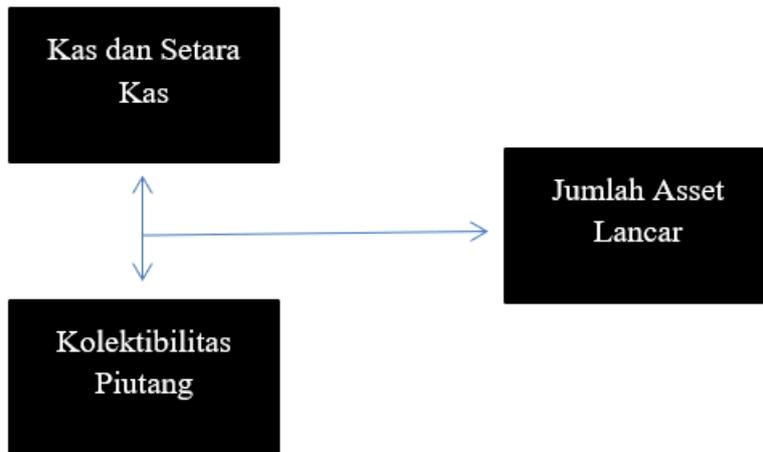
### **4. Variabel**

Dalam penelitian ini yang digunakan adalah variabel independennya yaitu kas dan setara kas dengan diberi simbol X1 dan kolektibilitas piutang dengan diberi simbol X2 yang diamati dalam beberapa periode serta untuk variabel dependennya adalah jumlah aset lancar yang disimbolkan dengan Y.

### **5. Teknik Analisis Data**

Analisis ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier dasar, yang difasilitasi oleh penggunaan kemampuan SPSS 16.

Skema kerangka konsep dalam penelitian dapat digambarkan sebagai berikut.



**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada penelitian ini melihat pengaruh kas dan setara kas serta kolektibilitas piutang terhadap jumlah asset lancar pada PT AB Sinarmas Multifinance. Berikut ini adalah hasil perhitungan analisa regresi dengan menggunakan SPSS 16 :

Tabel 4.1

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.018E12	2	2.009E12	766.799	.026 <sup>a</sup>
	Residual	2.620E9	1	2.620E9		
	Total	4.020E12	3			

a. Predictors: (Constant), Kolektibilitas Piutang, Kas dan Setara Kas  
 b. Dependent Variable: Jumlah Asset Lancar

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	1.000 <sup>a</sup>	.999	.998	51,182.999

a. Predictors: (Constant), Kolektibilitas Piutang, Kas dan Setara Kas

Berdasarkan tabel hasil perhitungan yang diberikan, menunjukkan korelasi atau pengaruh yang lemah. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh kas dan setara kas dan kemampuan menagih piutang terhadap aktiva lancar PT AB Sinarmas Mutifinance sangat kecil. Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa nilai R Square sebesar 0,999 menunjukkan bahwa variabel kas dan setara kas dan variabel kolektibilitas piutang memiliki pengaruh sebesar 99,9% terhadap total aktiva lancar PT AB Sinarmas Mutifinance. Hal ini mengasumsikan bahwa masih ada variabel lain yang tidak dipertimbangkan dalam penelitian ini yang mungkin juga berpengaruh.

Tabel 4.2

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-323360.796	265201.067		-1.219	.437
	Kas dan Setara Kas	.648	.248	.107	2.616	.232
	Kolektibilitas Piutang	1.279	.057	.914	22.301	.029

a. Dependent Variable: Jumlah Asset Lancar

- Untuk X1

Tabel yang dipresentasikan memberikan bukti empiris bahwa koefisien regresi untuk variabel X1 tercatat sebesar 0,648. Analisis grafis mengindikasikan bahwa penambahan satu unit pada kas dan setara kas berpotensi meningkatkan aset lancar sebesar 0,648%. Berdasarkan perhitungan, diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,616 dan p-value mencapai 0,232. Mengingat nilai p-value ini melampaui ambang batas 0,05, maka secara statistik, kesimpulan yang dapat diambil ialah tidak ada pengaruh signifikan secara statistik antara variabel kas dan setara kas (X1) terhadap variabel tingkat aset lancar (Y) dengan arah yang bersifat positif.

- Untuk X2

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa koefisien regresi yang berkaitan dengan variabel X2 berjumlah 1,279. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat peningkatan sebesar 1,279% pada total aset lancar untuk setiap unit peningkatan dalam kolektibilitas piutang. Analisis statistik lebih lanjut menghasilkan nilai t-hitung sebesar 22,301 dan nilai signifikansi sebesar 0,029. Mengingat nilai signifikansi ini berada di bawah ambang batas 0,05, maka dapat disimpulkan dengan keyakinan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan dari kolektibilitas piutang (X2) terhadap total aset lancar.

## KESIMPULAN

Jika melihat hasil output SPSS 16 maka dapat disimpulkan bahwa variabel kas dan setara kas tidak berpengaruh terhadap jumlah aset lancar sedangkan variabel kolektibilitas piutang justru berpengaruh signifikan terhadap jumlah aset lancar. Jika dilihat dari laporan keuangan tahunan PT AB Sinarmas Multifinance pada uraian atas kinerja keuangan perseroan bagian aset pada tahun 2022 memang akun kas dan setara kas mengalami penurunan yang sangat drastis sehingga itu yang memungkinkan pengaruh kas dan setara kas terhadap jumlah aset lancar periode 2019-2022 berpengaruh rendah sedangkan untuk kolektibilitas piutang atau piutang yang tidak dapat tertagih sedikit meningkat daripada tahun sebelumnya sehingga yang memungkinkan pengaruh kolektibilitas piutang berpengaruh signifikan terhadap jumlah aset lancar.

## DAFTAR REFERENSI

- [1] Atmadireja, Endriastuty, Daryanto. Analisa Pengaruh Perkembangan Laba Rugi Bersih Sebelum Pajak Badan terhadap Perkembangan Kas dan Setara Kas Perusahaan Industri Mebel. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*. Vol.2. No. 3 (2018) : 300
- [2] Sudanto. Pengaruh Perubahan Dana Kas atau Setara Kas Terhadap Peningkatan Tingkat Likuiditas dan Profitabilitas Perusahaan Manufaktur pada PT BEJ. *Jurnal Modernisasi*. Vol. 2. No. 3 (2006) : 145

- [3] Putri, Musmini. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas pada PT Tirta Mumbul Jaya Abadi Singaraja Periode 2008-2012. *Jurnal Akuntansi Profesi*. Vol. 3. No. 2 (2013) : 144
- [4] Haeruddin. 2022. *Akuntansi Perpajakan : Berdasarkan SAK dan UU Peraturan Perpajakan terbaru*. Solok: Mitra Cendekia Media : 69
- [5] Tandi. “Pengaruh Sumber Dana dan Tingkat Kolektibilitas Kredit terhadap Alokasi Kredit dan Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat di Sulawesi Selatan”. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*. Vol. 3. No. 2 (2018) : 727-728
- [6] Susilowati. 2019. “Merakit Neraca AKUNTANSI”. Jakarta Timur: Alim’s Publishing : 82
- [7] Indriani, Ilat, Suwetja. Pengaruh Perputaran Piutang dan Arus Kas terhadap Likuiditas PT. Astra Internasional. *Tbk. Jurnal EMBA*. Vol. 5. No. 1 (2017) : 136-144
- [8] Gusti, Maivalinda. Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas pada PT. XYZ. *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmiah Sosial Budaya*. Vol. 01. No. 02 (2022) : 374-379
- [9] Hidayat, Parlindungan. Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Return On Assets. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*. Vol. 2. No. 3 (2019) : 123-134
- [10] Arifuddin, Sugiono. 2019. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Efektivitas Pengendalian Piutang dan Kolektabilitas Piutang Tak Tertagih pada BPRS Bhakti Sumekar Cabang Pamekasan. *AKTIVA Jurnal Akuntansi dan Investasi*. Madura
- [11] Kumaratih, Fatimah. 2017. Pengaruh Internal Auditor dan Pengendalian Internal Pemberian Kredit Mikro terhadap Kolektibilitas Piutang pada PT Bank Mandiri (PERSERO) TBK Cabang Bandung Mohammad Toha. *Jurnal Indonesia Membangun*. Vol.16. No.1 (2017) : 105-106
- [12] Astuti. (2013-2014). Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Kas terhadap Likuiditas. *Jurnal Studia Akuntansi dan Bisnis*. Vol.1. No.1. ISSN: 2337-6112
- [13] Mulyanti, Supriyani. (2018). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan terhadap Likuiditas pada PT Ultra Jaya, Tbk. *Jurnal Kajian Ilmiah*. Vol.18. No.1. ISSN: 1410-9794